

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil kasus kelolaan asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori *auditory* dengan terapi menggambar bebas pada pasien skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada kasus kelolaan Ny. P didapatkan data sesuai dengan tanda dan gejala pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori dimana ditemukan 80% tanda dan gejala mayor serta didukung oleh 67% tanda dan gejala minor.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian Ny. P yaitu gangguan persepsi sensori: pendengaran berhubungan dengan harga diri rendah kronis dibuktikan dengan pasien mendengar bisikan-bisikan suara yang menyuruh mati, frekuensi  $\pm$  3 menit dan sehari terdengar 3-4 kali, bisikan suara paling sering pada pagi dan malam hari, pasien mengatakan merasa kesal saat suara bisikan datang, tampak distorsi sensori, tampak respon tidak sesuai, tampak bersikap seolah mendengar sesuatu, tampak menyendiri, tampak melamun, tampak melihat ke satu arah, tampak konsentrasi buruk, tampak bicara sendiri. Diagnosis keperawatan yang diambil pada kasus kelolaan sudah sesuai dengan teori dalam menegakkan diagnosis keperawatan menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
3. Perencanaan keperawatan pada Ny. P menggunakan pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang meliputi intervensi utama dengan label manajemen halusinasi, serta intervensi berdasarkan konsep

*evidence based practice* yaitu pemberian terapi menggambar bebas untuk mengontrol halusinasi pasien. Luaran keperawatan yang ditetapkan pada pasien kelolaan dengan masalah gangguan persepsi sensori: pendengaran menggunakan 7 kriteria hasil dari luaran persepsi sensori dengan ekspektasi membaik.

4. Implementasi keperawatan pada Ny. P dilaksanakan sebanyak empat kali kunjungan selama 30 menit. Implementasi keperawatan yang telah dilakukan sudah mengacu pada teori yang digunakan dengan pemberian intervensi utama manajemen halusinasi dan pemberian terapi menggambar bebas.
5. Evaluasi keperawatan pada Ny. P sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan setelah dilakukan intervensi sebanyak empat kali kunjungan selama 30 menit. Adapun tujuan yang dicapai adalah verbalisasi mendengar bisikan menurun, distorsi sensori menurun, perilaku halusinasi menurun, menarik diri menurun, melamun menurun, respons sesuai stimulus membaik, konsentrasi membaik..
6. Pemberian intervensi terapi menggambar bebas sebanyak empat kali kunjungan selama 30 menit terhadap Ny. P didapatkan verbalisasi mendengar bisikan menurun, distorsi sensori menurun, perilaku halusinasi menurun, menarik diri menurun, melamun menurun, respons sesuai stimulus membaik, konsentrasi membaik. Hasil penilaian dengan lembar AHRS didapatkan skor pada kunjungan pertama 28 (halusinasi berat) dan pada kunjungan keempat menjadi 14 (halusinasi sedang). Dengan demikian pemberian terapi menggambar bebas dapat membantu mengontrol halusinasi pasien skizofrenia.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pelayanan kesehatan**

Diharapkan kepada pelayan kesehatan agar dapat menerapkan secara maksimal implementasi terapi menggambar bebas pada pasien skizofrenia dengan masalah gangguan persepsi sensorial *auditory*.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dikembangkan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan gangguan persepsi sensorial *auditory* dengan terapi menggambar bebas pada pasien skizofrenia.